

PENGEMBANGAN DESAIN MODEL EDUKASI KESEHATAN MEDIA BANNER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA PASIEN HIPERTENSI

development of health education model design of banner media to improve knowledge in hypertension patients

Junaidi¹, Ambo Dalle², Resky³

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: reskyekky254@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that is often asymptomatic but has a high risk of causing complications such as stroke and kidney failure. Lack of patient knowledge is an inhibiting factor in controlling blood pressure. The purpose of this study was to determine the effectiveness of banner media in improving the knowledge of hypertensive patients. This study used a project design with a descriptive quantitative approach. Education was given to 10 hypertensive patients aged 36–65 years in the Puskesmas work area for one week. Patient knowledge was measured through a pre-test and post-test with a multiple-choice questionnaire and analyzed using the N-Gain formula. Before the intervention, patient knowledge was mostly in the moderate (60%) and low (40%) categories. After education, all respondents (100%) reached the high category. N-Gain analysis showed that 70% of respondents experienced an increase in the effective category and 30% were quite effective. Banner media is effective as a health education tool in improving the knowledge of hypertensive patients and can be widely applied in primary health services.

Keywords: Hypertension, Health Education, Banner Media, Knowledge, N-Gain

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering tidak bergejala namun berisiko tinggi menimbulkan komplikasi seperti stroke dan gagal ginjal. Kurangnya pengetahuan pasien menjadi faktor penghambat dalam pengendalian tekanan darah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media banner dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain proyek dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Edukasi diberikan kepada 10 pasien hipertensi berusia 36–65 tahun di wilayah kerja Puskesmas selama satu minggu. Pengetahuan pasien diukur melalui pre-test dan post-test dengan kuesioner pilihan ganda dan dianalisis menggunakan rumus N-Gain. Sebelum intervensi, pengetahuan pasien sebagian besar berada pada kategori sedang (60%) dan rendah (40%). Setelah edukasi, seluruh responden (100%) mencapai kategori tinggi. Analisis N-Gain menunjukkan bahwa 70% responden mengalami peningkatan dalam kategori efektif dan 30% cukup efektif. Media banner efektif digunakan sebagai alat edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dan dapat diterapkan secara luas di layanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Media Banner, Pengetahuan, N-Gain

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolic 90 mm Hg). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global yang sangat serius (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi mempengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia populasi dan perubahan gaya hidup. Di Indonesia, menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Prevalensi hipertensi di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya menjadi masalah bagi kelompok usia lanjut, tetapi juga mengintai anak muda. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter tercatat

sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok 25–34 tahun. Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 31,7%. di Kabupaten Maros menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 27,41%. Selain itu, prevalensi hipertensi di daerah perkotaan Sulawesi Selatan tercatat 34,4%, sementara di pedesaan mencapai 33,7% (Susanti et al., 2022).

Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" atau pembunuh diam-diam, karena penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala yang terasa oleh penderitanya. Banyak individu yang tidak mengetahui bahwa mereka mengidap hipertensi hingga terjadinya komplikasi serius. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hipertensi memiliki karakteristik yang tidak menunjukkan gejala atau keluhan yang nyata, sehingga penderita sering kali merasa sehat meskipun tekanan darah mereka sudah tinggi

(American Heart Association, 2020). Akibatnya, banyak orang yang mengabaikan pemeriksaan tekanan darah rutin atau menganggap remeh penyakit ini. Jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ yang permanen dan meningkatkan risiko komplikasi yang mengancam jiwa. Komplikasi yang paling sering muncul akibat hipertensi antara lain adalah serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, serta masalah pembuluh darah lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi yang tepat sangat penting, terutama dalam mengontrol tekanan darah agar tetap berada dalam batas yang aman, serta mencegah komplikasi yang lebih serius (Vasan & Kannel, 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dapat menyebabkan pasien tidak sadar akan pentingnya kontrol tekanan darah secara rutin, serta tidak mematuhi aturan pengobatan atau perubahan gaya hidup yang disarankan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang hipertensi dan cara-cara pengelolaannya. Salah satu cara untuk melakukan edukasi adalah dengan menggunakan media visual, yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pasien, dibandingkan dengan teks panjang atau ceramah lisan yang sering kali tidak mendapat perhatian penuh.

Edukasi mengenai hipertensi umumnya dilakukan melalui pendekatan ceramah, penyuluhan lisan oleh tenaga medis, atau melalui penyebaran brosur kesehatan. Meskipun pendekatan ini memiliki manfaat, kenyataannya banyak pasien yang kurang memperhatikan atau bahkan tidak membaca informasi yang diberikan dalam bentuk brosur. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya ketertarikan atau motivasi pasien untuk membaca materi yang disampaikan, terutama karena waktu yang terbatas dan beban aktivitas yang tinggi dalam rutinitas harian pasien.

Oleh karena itu, diperlukan model edukasi yang lebih inovatif, efektif, dan dapat menjangkau banyak pasien secara lebih luas dan praktis. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah dengan menggunakan media banner, yang dapat menyampaikan informasi secara visual dan ringkas. Banner adalah media yang efektif untuk memberikan informasi secara cepat dan langsung dapat dilihat oleh banyak pasien, terutama di tempat-tempat yang banyak dikunjungi, seperti ruang tunggu rumah sakit, klinik, atau puskesmas. Dengan desain yang tepat, banner dapat menarik perhatian pasien serta memberikan informasi yang mudah dipahami tentang hipertensi dalam waktu singkat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan menguji model edukasi kesehatan berbasis banner yang dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi dan

pengelolaan yang tepat terhadap penyakit ini.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain pengembangan proyek yang berfokus pada desain banner dengan informasi jelas, ringkas, dan menarik untuk edukasi hipertensi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model edukasi kesehatan berbasis banner yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Subjek dalam proyek ini adalah 10 pasien hipertensi. Kriteria inklusi meliputi pasien yang berusia 36 – 65 tahun usia yang rentan terhadap hipertensi dan mampu baca tulis. Kriteria eksklusi pasien dengan gangguan kognitif atau mental yang menghambat pemahaman terhadap media edukasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif yang difokuskan pada pengukuran efektifitas media banner sebagai sarana edukasi kesehatan untuk pasien hipertensi dengan metode pengukuran peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi dengan menghitung persentase pengetahuan sebelum diberikan edukasi (pre-test) dan setelah diberikan edukasi menggunakan media banner (post-test). Setelah itu, data tersebut akan dianalisis lagi dengan menghitung skor N-Gain dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi menggunakan media banner yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas camba kabupaten maros, di rumah warga sebagai tempat edukasi kelompok selama 1 minggu pada bulan mei 2025.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di salah satu rumah warga yang dijadikan tempat berkumpul pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Camba, Kabupaten Maros. Kegiatan edukasi dilakukan secara berkelompok menggunakan media banner. Edukasi dilakukan dengan menjelaskan isi banner secara langsung serta diikuti sesi diskusi. Sebanyak 10 orang pasien hipertensi menjadi responden dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media banner dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Karakteristik Responden

Tabel 4 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Kelompok usia

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	4	40%
2	Perempuan	6	60%
	Total	10	100%
No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
1	SD	3	30%
2	SMP	5	50%
3	SMA	2	20%

No.	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	36-45	2	20%
2	46-55	4	40%
3	56-65	4	40%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer di olah

Pada tabel 4.1. Kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 60% dari total 10 responden. Sementara itu, jumlah responden laki-laki adalah 4 orang atau sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa pasien hipertensi yang mengikuti edukasi didominasi oleh perempuan. Pada tabel kategori pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang (30%), SMP sebanyak 5 orang (50%), dan SMA sebanyak 2 orang (20%) dari total 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan terakhir SMP dan terendah kategori pendidikan terakhir SMA termasuk jumlah responden paling sedikit. Dan pada tabel kategori kelompok usia terlihat bahwa kelompok usia responden 46-55 tahun memperoleh hasil tertinggi sebanyak 4 orang responden (40%) dan kelompok usia responden 56-65 tahun memperoleh nilai tertinggi sebanyak 4 orang responden (40%) dari total responden. Sedangkan, kelompok usia 35-45 tahun memperoleh nilai terendah sebanyak 2 orang responden (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi yang menjadi responden berada pada usia paruh baya hingga lansia. Deskripsi Perbandingan antara (Pre-test) dan (Post-test) Responden

Tabel 4 2 Distribusi Perbandingan antara (Pre-test) dan (post-test)

No.	Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		F	P(%)	F	P(%)
1	Tinggi	0	0%	10	100%
2	Sedang	6	60%	0	0%
3	Rendah	4	40%	0	0%
Total		10	100%	0	100%

Sumber: Data Primer di olah

Pada tabel 4.2 hasil pre-test, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 6 orang atau 60%, sedangkan 4 orang atau 40% berada pada kategori rendah. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum diberikan edukasi menggunakan media banner. Hal ini menggambarkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Hasil post-test. Sedangkan pada

hasil tabel post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan tinggi setelah diberikan edukasi melalui media banner. Tidak ada lagi responden dengan kategori sedang maupun rendah, yang mengindikasikan keberhasilan media edukasi dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Hasil Analisis Data

Tabel 4 3 Statistik Deskriptif Skor N-Gain

No.	Efektivitas media	Jumlah	Persentase (%)
1	Efektif	7	70%
2	Cukup efektif	3	30%
3	Kurang efektif	0	0%
4	Tidak efektif	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Data Primer di olah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, data hasil pre-test dan post-test telah dianalisis menggunakan uji statistik N-Gain. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori efektif sebanyak 7 orang atau 70%, pada kategori cukup efektif sebanyak 3 orang atau 30%, sedangkan kategori kurang efektif dan tidak efektif sama-sama memperoleh nilai 0% , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media banner cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media banner dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang (60%) dan rendah (40%), tanpa ada yang memiliki pengetahuan tinggi. Setelah diberikan edukasi menggunakan media banner, terjadi peningkatan yang signifikan dimana seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan tinggi. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa 70% responden mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori sedang, dan 30% berada dalam kategori tinggi.

Menurut (Notoadmotjo, 2012) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan

darahnya tetap terkendali. Berdasarkan hasil validasi media banner oleh para ahli dan uji coba skala kecil, didapatkan bahwa media banner layak digunakan dalam penelitian. Media banner digunakan sebagai pelaksanaan penelitian guna meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi mengenai pengendalian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media banner cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Media banner yang dirancang secara informatif dan menarik memberikan stimulus visual yang dapat mempermudah pemahaman peserta terhadap materi hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Yuliana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media visual seperti poster dan banner dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang gaya hidup sehat. Demikian pula, penelitian oleh Ramadhan (2020) menemukan bahwa intervensi berbasis media visual efektif meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua responden mencapai tingkat pengetahuan tinggi setelah intervensi, sementara beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan variasi peningkatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh ukuran sampel yang lebih kecil dan intensitas edukasi yang lebih terfokus.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa intervensi edukatif menggunakan media banner dapat dijadikan strategi dalam program promosi kesehatan, khususnya untuk pasien hipertensi di tingkat pelayanan primer. Puskesmas dan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media visual ini dalam kegiatan penyuluhan rutin atau posyandu lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 orang pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Camba Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa model edukasi kesehatan menggunakan media banner terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang (60%) dan rendah (40%), serta tidak ada yang memiliki pengetahuan tinggi. Setelah diberikan edukasi menggunakan media banner, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan hingga masuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Berdasarkan analisis data menggunakan skor N-Gain, diketahui bahwa 70% responden mengalami peningkatan dengan kategori efektif, dan 30% dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, media banner sebagai alat edukasi visual terbukti efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di layanan kesehatan primer.

SARAN

1) Media banner sebaehatan sebaiknya terus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan informasi pasien serta peningkatan desain visual yang lebih interaktif. Penambahan fitur seperti QR code yang mengarah ke video edukatif atau panduan digital dapat menjadi inovasi agar penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih optimal dan menarik perhatian pasien. 2) Perawat, khususnya yang bertugas di pelayanan primer seperti Puskesmas, disarankan menggunakan media banner sebagai salah satu alat bantu edukasi dalam penyuluhan kesehatan. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi, sehingga dapat mendorong pasien untuk lebih memahami pentingnya pengendalian tekanan darah serta menjalani pola hidup sehat. 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penggunaan desain penelitian kuantitatif dengan kontrol kelompok dan analisis statistik yang lebih kompleks seperti uji beda atau regresi dapat memperkuat validitas dan generalisasi temuan. Penelitian juga dapat membandingkan efektivitas media banner dengan media edukasi lain, seperti video, leaflet, atau aplikasi mobile.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai kesulitan telah dilewati dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak terkhusus kepada orang tua ayah tercinta Massere dan ibu tercinta Patima atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, dukungan moral maupun materi, serta membrikan motivasi dan membiayai pendidikan saya sehingga dapat menyelesaikan studi, terimakasih atas sengala pengeroban dan tulus kasih sayang yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberi perhatian dan dukungan hingga penulis bisa berada di titik saat ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, Ilove you more more more.

Dalam penyusunan ini peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik dari segi materi maupun moral. Oleh karena itu perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt, Sp.FRS Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.

2. Bapak Iwan, S.Kp, M.Kes Selaku Ketua Jurusan Keperawatan
3. Ibu Naharia Laubo, S.Pd., S.Kep., N.s., M.Kes Selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan
4. Bapak Junaidi.S.St. S.Kep. M.Kes Selaku pembimbing utama yang telah membimbing dengan cermat, memberikan masukan, yang dalam kesibukannya dapat menyempatkan diri untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan ini.
5. Bapak Ambo Dalle, S.Kep,Ns., M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dengan cermat, memberikan masukan dan saran, yang dapat menyempatkan diri untuk mengarahkan dan membimbing teori maupun cara penulisan.
6. Para staf dan para dosen program studi Keperawatan Makassar yang telah sangat berjasa yang membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu dan perhatian selama mengikuti pendidikan.
7. Kepada firdaus dan Mustaina selaku kakak dan Ahmad fauzi selaku adek penulis yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala doa, usaha dan support yang telah di berikan kepada penulis dalam proses studi ini.
8. Teristimewa kepada teman seperjuangan saya Radiyah Ulfa Alimin H, Rio Nata Anjasmara, Jihan Widiastara Sahik, Naura Ramdhani Apriadi, Ghina Nur Rafidah Dini Laily, Muh Hadryan Putra Baharuddin. yang telah memberi dukungan dan kebersamaan selama melakukan studi.
9. Untuk diri saya Resky terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan studi ini yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). *Hypertension*. <https://www.ahajournals.org/journal/hyp>
- American Heart Association. (2023). *High Blood Pressure*. <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure>
- Asikin, A., Badriah, D. L., Suparman, R., & Susianto, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melakukan Pengobatan Secara Teratur pada Penderita Hipertensi Usia Produktif di Puskesmas Hantara Kabupaten Kuningan 2020. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 61–75.
- Doran, K., Resnick, B., Alghzawi, H., & Zhu, S. (2018). The Worksite Heart Health Improvement Project's Impact on Behavioral Risk Factors for Cardiovascular Disease in Long-Term Care: A Randomized Control Trial. *International Journal of Nursing Studies*, 86, 107–114.
- Hastuty, R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Hipertensi di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023*. Universitas Aufa Royhan.
- Herwanti, E., Sambriang, M., & Kleden, S. S. (2021). Efektifitas Edukasi Hipertensi dengan Media Booklet terhadap Perilaku Self Management Hipertensi di Puskesmas Penfui Kota Kupang. *Flobamora Nursing Journal*, 1(1), 5–11.
- Indriyani, M., & Sudiyat, R. (2023). Pengaruh Edukasi Media Poster tentang Pengendalian Hipertensi terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 461–467.
- Kartika, K., Anggraini, M., & Meiriza, W. (2021). Hubungan Derajat Hipertensi dengan Kepatuhan dalam Pengobatan pada Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 329–334.
- Kemkes RI. (2020). *Mengenal Penyakit Hipertensi*. <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99.
- Notoatmodjo, S., 2012, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta

Shafrina, A. A., Sulastrri, D., & Burhan, I. R. (2022). Hubungan Tingkat Konsumsi Garam terhadap Kejadian Hipertensi di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3), 202–211.

Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Penerbit Suryacahaya.

Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 48–58.

Vasan, R. S., & Kannel, W. B. (2020). Discriminating Clinical Features of Heart Failure with Preserved vs. Reduced Ejection Fraction in the Community. *European Heart Journal*, 33(14), 1734–1741.

Wijayaningsih, K. S., & Khatimah, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Hipertensi melalui Media Audiovisual (Slide Film). *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI) Vol*, 3(2).

Yunita, N. I. S. (2022). *Berdamai dengan Hipertensi*. Bumi Medika.